

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
PADA SISWA SLB SEKOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SUSILA

NIM. 140213077

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
PADA SISWA SLB SEKOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

SUSILA

NIM. 140213077

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Munirwan Umar, M. Pd
NIP. 195304181981031002

Pembimbing II,



Muhammad Asri, M. Pd
NIP. 197705202005041001

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
PADA SISWA SLB SEKOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/ Tanggal:

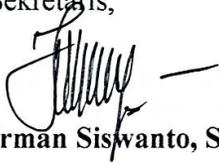
Kamis, 28 Juni 2018 M
14 Syawal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Drs. Munirwan Umar, M. Pd
NIP. 195304181981031002

Sekretaris,


Irman Siswanto, S.Pd. I

Penguji I,


Muhammad Asri, M. Pd
NIP. 197705202005041001

Penguji II,


Qur'ata A'yuna, M. Pd., Kons
NIDN. 0102128501

Mengetahui,


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP: 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susila
NIM : 140213077
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa SLB
Sekota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Juni 2018
Yang Menyatakan



Susila
NIM. 140213077

ABSTRAK

Nama : Susila
Nim : 140213077
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa SLB
Sekota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 28 Juni 2018 M / 14 Syawal 1439 H
Tebal Skripsi : 81 Lembar
Pembimbing I : Drs. Munirwan Umar, M. Pd
Pembimbing II : Muhammad Asri, M. Pd
Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Siswa Berkebutuhan Khusus

Guru BK/ABK adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi. Apabila guru BK/ABK memiliki keterampilan dalam melaksanakan dan menggunakan teknik-teknik konseling dengan baik maka anak dapat mencegah permasalahan dan mengembangkan dirinya dengan baik pula. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK/ABK pada siswa SLB Sekota Banda Aceh (2) untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui oleh guru BK/ABK dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa SLB Sekota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun subjek guru BK/ABK Sekota Banda Aceh berjumlah 8 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data. Kemudian untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi, penentuan lokasi penelitian, penentuan metode penelitian, penentuan sumber data, tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap *memberchek*, teknik pengumpulan data, analisis dan teknik pemeriksaan data. Hasil penelitian menunjukkan guru BK/ABK melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan cukup baik, karena pada dasarnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus berbeda dengan penanganan anak di sekolah umum. Sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling lebih pada penggunaan teknik pembelajaran dari anak berkebutuhan khusus itu sendiri. Selain itu usaha yang dilakukan guru BK/ABK ialah mengikuti berbagai pelatihan Pendidikan Luar Biasa, bekerjasama dengan semua pihak sekolah, dan juga BLK (Balai Latihan Kerja) sehingga anak dapat fokus dengan satu kegiatan hingga mahir dengan demikian guru BK/ABK sangat terbantu dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah kehidupannya dan juga mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sujud syukurku ya Allah, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya aamiin. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah “ **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa SLB Sekota Banda Aceh**”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa Dua Malaikat Bumiku yaitu Ayahanda Ibrahim, dan Ibunda tercinta Sri Wahyuni, yang telah menjadi orang tua terhebat sejagat raya, yang telah mendidik dan membesarkan penulis hingga sekarang ini, serta mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tak henti-hentinya kepada penulis, do'a tulus ikhlas dan semangat yang tiada henti kepada penulis sehingga terselesainya karya tulis ini. Doa penulis selalu menyertai semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

2. Kepada abangku tersayang Suryanto, dan juga keluarga besarku yang selalu memotivasi dan memberi dukungan kepada penulis dalam segala hal.
3. Bapak Drs. Munirwan Umar, M. Pd. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Muhammad Asri, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling dan bapak Masbur, M. Ag. selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
5. Ibu Muslima M. Ed. selaku Penasehat Akademik yang selalu bijaksana memberikan bimbingan serta nasehat selama penulis menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak Dr. Mujiburrahman M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
8. Seluruh dosen dan asisten dosen dan staf karyawan/i Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

9. Kepada Kepala Sekolah SLB YBSM Banda Aceh, SMALB YPPC Kota Banda Aceh, SMALB YPAC Banda Aceh, dan SMALBS B YPAC Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman satu Angkatan 2014 Program Studi Bimbingan dan Konseling. Terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini.
11. Kepada sahabat-sahabat tercinta Maulida, Nora, Sri Wahyuni, Alfaini, Yurina, Ulva, Zaitun, bang Kiki, bang Wandu, kak Devi, kak Fakhry, kak Arie dll. dimana tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih telah menjadi teman yang selalu memotivasi penulis yang selalu memberikan masukan dan saran yang sangat berguna.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda pada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, 26 Juni 2018

Penulis

Susila
NIM. 140213077

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional/ Penjelasan Istilah.....	5

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Konseling.....	11
B. Pelaksanaan Konseling.....	12
C. Anak Berkebutuhan Khusus	20

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	31

C. Lokasi Penelitian	33
D. Subjek Penelitian	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Prosedur Pengumpulan Data	35
G. Analisis Data	36
H. Pengecekan Keabsahan Data	37
I. Tahap-tahap Penelitian	38
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah.....	42
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan/ Diskusi Hasil Penelitian	61
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Wawancara Kepala Sekolah SLB YBSM Banda	
Aceh (Ibu AS)	76
Gambar 1.2 : Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB YYPC Banda	
Aceh (Ibu KS)	76
Gambar 1.3 : Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB CD YPAC Banda	
Aceh (Bapak SA)	77
Gambar 1.4 : Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALBS B YPAC Banda	
Aceh (Ibu HE).....	77
Gambar 1.5 : Wawancara dengan Guru ABK SMALB YPPC Kota Banda	
Aceh (Ibu NN).....	78
Gambar 1.6 : Wawancara dengan Guru ABK SMALB CD YPAC Banda	
Aceh (Ibu HN).....	78
Gambar 1.7 : Wawancara dengan Guru ABK SMALB CD YPAC Banda	
Aceh (Bapak NA).....	79
Gambar 1.8 : Wawancara dengan Guru ABK SMALBS B YPAC Banda	
Aceh (Ibu NH).....	79
Gambar 1.9 : Wawancara dengan Guru ABK SMALBS B YPAC Banda	
Aceh (Ibu FS).....	80
Gambar 1.10 : Wawancara dengan Guru ABK SMALBS B YPAC Banda	
Aceh (Bapak ZK)	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Guru SLB YBSM Banda Aceh	43
Tabel 4.2 : Jumlah Data Siswa/i SLB YBSM Banda Aceh	44
Tabel 4.3 : Data Guru SMALB YPPC Kota Banda Aceh.....	46
Tabel 4.4 : Jumlah Data Siswa/i SMALB YPPC Kota Banda Aceh	47
Tabel 4.5 : Data Guru SMALB CD YPAC Banda Aceh	49
Tabel 4.6 : Jumlah Data Siswa/i SMALB CD YPAC Banda Aceh	50
Tabel 4.7 : Data Guru SMALBS B YPAC Banda Aceh.....	51
Tabel 4.8 : Jumlah Data Siswa/i SMALBS B YPAC Banda Aceh.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lamiran 1 : Pedoman Observasi	71
Lamiran 2 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	73
Lamiran 3 : Pedoman Wawancara guru BK/ABK	74
Lamiran 4 : Foto Kegiatan	76
Lamiran 5 : Riwayat Hidup Penulis	81

Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing

Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

Surat Keterangan Telah Selesai Mengumpulkan Data dari:

1. SLB YBSM Banda Aceh
2. SMALB YYPC Kota Banda Aceh
3. SMALB CD YPAC Banda Aceh
4. SMALB B YPAC Banda Aceh

Contoh Buku Laporan Perkembangan Peserta Didik SMALB CD

YPAC Banda Aceh

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses terencana dengan sengaja diberikan baik berupa pengetahuan, nilai, keterampilan dan generasi ke generasi, sehingga pendidikan sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan bagi generasi muda yang merupakan aset Negara. Dengan demikian pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak normal saja tetapi juga kepada anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan baik pada psikisnya maupun fisiknya, tetapi disamping itu mereka memiliki kelebihan tersendiri. Dalam buku Hargio Santoso yang berjudul "*Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*", Sunanto berpendapat Anak Berkebutuhan Khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus secara permanen/kecacatan dan sementara sehingga membutuhkan layanan pendidikan. Setiap anak berkebutuhan khusus, baik yang bersifat permanen maupun yang bersifat temporel memiliki hambatan belajar dan kebutuhan yang berbeda-beda. Hambatan belajar yang dialami oleh setiap anak disebabkan oleh tiga hal yaitu faktor lingkungan, faktor dalam diri anak sendiri, kombinasi antara faktor lingkungan dan faktor dalam diri anak. Oleh karena itu layanan pendidikan didasarkan atas hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak.¹

¹ Hargio Susanto, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), h. 3.

Dengan demikian konselor dalam tugasnya membantu peserta didik menyelesaikan masalah kehidupan, maka sudah sewajarnya konselor harus menjadi teladan yang baik, agar peserta didik merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.

Konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi. Konselor pada dasarnya tidak dapat melepaskan diri dari kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Konselor selalu terikat dengan keadaan dirinya. Dengan kata lain, faktor kepribadian konselor menentukan corak pelayanan konseling yang dilakukannya. Kepribadian konselor dapat menentukan bentuk hubungan antara konselor dan peserta didik, bentuk kualitas penanganan masalah dan pemilihan alternatif pemecahan masalah.²

Sehubungan dengan itu dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling, menurut Prayitno yaitu bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru pembimbing (orang yang ahli/konselor) kepada individu atau kelompok (klien) secara sistematis agar individu/kelompok tersebut dapat menjadi pribadi yang mandiri dan dengan proses tatap muka untuk mengatasi permasalahan yang dialami individu dalam suasana yang selaras, terintegrasi dan berdasarkan norma yang berlaku.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, layanan konseling Perorangan merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya. Konselor atau guru pembimbing memberikan pelayanan konseling perorangan ini diharapkan agar peserta didik mampu memiliki kehidupan yang efektif, mandiri dan berkembang

² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 259-260.

secara maksimal, pengambilan keputusan, pengarahan diri dalam kehidupan sehari-hari, pengentasan masalah secara efektif, dinamis, serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan. Konselor yang belum memiliki keterampilan-keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh konselor dan belum melaksanakan dan menggunakan teknik-teknik konseling dengan baik, hal ini disebabkan karena beberapa faktor, baik itu faktor dari diri konselor itu sendiri maupun dari luar.

Tugas konselor pada dasarnya adalah usaha memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mampu mengatasi permasalahan dirinya. Menurut Hallen dalam buku *Bimbingan dan Konseling* yaitu, Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik pada dirinya sendiri maupun lingkungannya.³

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan pentingnya peran konselor dalam melaksanakan konseling yang berkenaan dengan semua jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada bidang-bidang bimbingan dan konseling. Bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dimana peran konselor dan kepribadian konselor menentukan corak pelayanan konseling yang dilakukannya. Sebab itu, konselor disini harus dapat memiliki keterampilan-keterampilan dalam bidang konseling. Sesuai dengan uraian diatas penulis berkeinginan mengangkat topik penelitian dengan judul “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA SLB SEKOTA BANDA ACEH”.

³ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 8-9.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK/ABK pada siswa SLB Sekota Banda Aceh?
2. Apa saja kendala yang ditemui oleh guru BK/ABK dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa SLB Sekota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK/ABK pada siswa SLB Sekota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui oleh guru BK/ABK dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa SLB Sekota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Praktis**

- a. Melalui pengalaman ini diharapkan peneliti dapat menjadi seorang guru BK/ABK yang dapat melaksanakan perannya sebagai guru BK/ABK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada anak berkebutuhan khusus.
- b. Melalui pengalaman ini peserta didik (anak berkebutuhan khusus) dapat menerima keadaan dirinya sebagaimana mestinya sehubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang telah diberikan.

- c. Melalui pengalaman ini Sekolah Luar Biasa dapat meningkatkan hasil pendidikan dalam pembinaan anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ilmiah dan sebagai panduan guru BK/ABK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Sekota Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan Konseling

a. Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupan sepenuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi.

Bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.⁴ Menurut Abu Ahmadi,

⁴ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, h. 93-95.

bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. “Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh individu”.⁵

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.⁶

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat akan mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.⁷

Berdasarkan butir-butir pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau orang lain agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

⁵ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media, 2011), h. 26.

⁶ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013, h. 2.

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling...*, h. 7.

b. Konseling

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya.⁸ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 mengemukakan “Konselor adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah”. Konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi.⁹

“Konseling merupakan satu aktivitas penting dalam mengubah sikap dan perilaku individu, yang dalam prosesnya harus dilaksanakan oleh seorang konselor yang profesional”.¹⁰ Menurut Shertzer dan Stone Konseling adalah proses interaksi yang memberikan fasilitas atau kemudahan-kemudahan untuk pemahaman yang bermakna terhadap diri dan lingkungan, serta menghasilkan kemantapan dan/atau kejernihan tujuan-tujuan dan nilai-nilai untuk perilaku di masa datang.¹¹ Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut H.M. Arifin mengemukakan konseling islami adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka

⁸ Hallen, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 9.

⁹ Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 259.

¹⁰ Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h. 1.

¹¹ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi...*, h. 35.

memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.¹²

Menurut Burks dan Stefflre, konseling merupakan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan konseli.¹³ Menurut Rogers konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku. Hasen Cs menyatakan bahwa, konseling adalah proses bantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya, dan metode dalam menangani peran dan hubungan. Konseling merupakan suatu proses pelayanan yang melibatkan kemampuan professional pada pemberi layanan.¹⁴

Menurut Dra. Hallen A, M.Pd., konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁵

¹² Erhamwilda, *Konseling Islami...*, h. 95.

¹³ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), h. 7.

¹⁴ Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 12.

¹⁵ Hallen, *Bimbingan Dan Konseling...*, h. 8-9.

Maka dapat disimpulkan konselor adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah dengan wawancara atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup serta memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi.

2. Sekolah Luar Biasa

a. Sekolah Luar Biasa

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 1991 tentang Pendidikan luar Biasa Pasal 4 Angka 1 menyatakan “Sekolah Dasar Luar Biasa adalah bentuk satuan pendidikan bagi penyandang kelainan yang menyiapkan siswanya untuk dapat mengikuti program Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama”. Angka 2 menyatakan “Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa adalah bentuk satuan pendidikan bagi penyandang kelainan yang menyiapkan siswanya dalam kehidupan bermasyarakat dan memberi kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya”. Angka 3 menyatakan “Sekolah Menengah Luar Biasa adalah bentuk satuan pendidikan bagi penyandang kelainan yang menyiapkan siswanya agar memiliki keterampilan yang dapat menjadi bekal sumber mata pencaharian sehingga dapat mandiri di masyarakat atau untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi”.¹⁶

¹⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa Pasal 4

Sekolah luar biasa (SLB) merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Dalam konteks konsep pendidikan pada ABK diharapkan mampu menggambarkan penjabaran PLB (pendidikan luar biasa) untuk mencapai tujuan akhir pelayanan ABK, mampu menjabarkan layanan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran ABK, dan dapat mengembangkan potensi ABK dengan optimal dan menjadi sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan.

Tidak semua ABK memerlukan pelayanan di kelas khusus. Kelas khusus dirancang bagi ABK yang memiliki kelainan berat atau alasan lain sehingga bila dimasukkan di kelas biasa akan menyebabkan adanya masalah baik pada ABK itu sendiri maupun pada anak yang lain pada kelas tersebut. Hanya sebagian anak memerlukan program khusus tanpa harus di kelas khusus dan sebagian lagi hanya memerlukan layanan khusus tanpa harus di kelas khusus sesuai dengan program khusus.

Perhatian khusus terhadap siswa yang memiliki karakteristik khusus tersebut sangat penting guna melancarkan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Sebab, terkadang guru sering salah paham terhadap gaya belajar siswa.¹⁷

Sehubungan dengan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang berusaha mengembangkan dirinya ditempat pendidikan yang sesuai dengan dirinya.

¹⁷ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.12.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Konseling

Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, secara umum yakni berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui undang-undang. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.¹

John Mcleod mengemukakan bahwa konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan masalah. Konseling mengindikasikan hubungan professional antara konselor terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling di desain untuk menolong klien untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri mereka melalui pilihan yang telah di informasikan dengan baik serta bermakna bagi mereka dan melalui pemecahan masalah emosional atau karakter interpersonal.²

Dapat disimpulkan bahwa peran konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling terkadang melibatkan orang lain untuk membantu mencapai

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling...*, h. 325.

² Japar Muhammad dan Purwati: *Penguatan Peran Konselor Dalam Layanan Konseling Di Sekolah*, 02 November 2015. Diakses pada tanggal 10 Desember 2017 Dari situs: <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=396600>

tujuan penentu diri siswa dan merencanakan masa depannya atas dasar kekuatannya sendiri.

Tugas guru pembimbing di sekolah menurut Prayitno di antaranya :

1. Setiap guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa.
2. Bagi sekolah yang tidak memiliki guru pembimbing yang berlatar bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai guru pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi itu mencapai taraf kemampuan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya setara D3 atau di sekolah tersebut telah ada guru pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling.
3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling di luar sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan kegiatan bimbingan untuk seluruh siswa di sekolah itu, atas persetujuan kepala sekolah.³

B. Pelaksanaan Konseling

Dalam pelaksanaan konseling tentu konselor harus memiliki keterampilan sebagai konselor yang melaksanakan konseling. Adapun dalam layanan langsung dapat diberikan sebagai berikut:

1. Konseling Individual

Konseling individual merupakan proses interaktif yang dicirikan oleh hubungan yang unik antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli yang mengarah pada perubahan perilaku, konstruksi pribadi, kemampuan mengatasi situasi hidup dan keterampilan membuat keputusan. Konseling individual diberikan baik kepada peserta

³ Prayitno, *Mengatasi Krisis Identitas Profesi Konselor*, (Padang: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia 2001), h. 11.

didik/konseli yang datang sendiri atau diundang. Peserta didik/konseli diundang oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan hasil asesmen, referral, dan observasi.

Tujuan konseling individual adalah memfasilitasi konseli melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi hidup, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggungjawab dalam kehidupannya.

2. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik/konseli dapat mengatasi masalah.

Tujuan konseling kelompok adalah memfasilitasi konseli melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggungjawab dalam kehidupannya dengan memanfaatkan kekuatan (situasi) kelompok.

3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah bantuan kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan

pengecegan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya dan hasil sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan pemahaman atas data tertentu. Topik bimbingan kelompok bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, pergaulan sosial, persahabatan, penanganan konflik, mengelola stres.⁴

4. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran, dan *ekspositori*. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik/konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan.

⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 2016, h. 48-55.

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun RPL dan pelaksanaan bimbingan klasikal. Kegiatan layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu peserta didik/konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, pengembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku.

5. Bimbingan Kelas Besar atau Lintas Kelas

Bimbingan kelas besar/lintas kelas merupakan layanan bimbingan klasikal yang melibatkan peserta didik/konseli dari sejumlah kelas pada tingkatan kelas yang sama dan atau berbeda sesuai dengan tujuan layanan. Bimbingan lintas kelas merupakan kegiatan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan. Materi bimbingan kelas besar atau lintas kelas diantaranya pengenalan lingkungan sekolah, *bridging course* (masa orientasi sekolah), hari karir, seminar bahaya narkoba, keamanan berlalu lintas, *talkshow* reproduksi sehat, internet sehat, literasi digital, dan kunjungan ke SMA/SMK juga ke perguruan tinggi. Nara sumber bimbingan kelas besar/lintas kelas adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor, alumni, tokoh masyarakat/agama, dan ahli atau pihak yang relevan lainnya.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelas besar/lintas kelas, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun RPL dan pelaporan pelaksanaan bimbingan kelas besar atau lintas kelas. Tujuannya yaitu memberikan pengalaman, wawasan, serta pemahaman yang menjadi

kebutuhan peserta didik/konseli, baik dalam bidang perkembangan pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

6. Konsultasi

Konsultasi merupakan proses pemberian masukan kepada konsulti atau upaya memperoleh dukungan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan. Artinya, guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat berperan baik sebagai konsultan maupun konsulti. Tujuannya yakni:

- a. Sebagai konsultan, memberikan masukan kepada konsulti.
- b. Sebagai konsulti, memperoleh dukungan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling.

7. Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu kegiatan kerjasama interaktif antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan pihak lain (guru mata pelajaran, orang tua, ahli dan lembaga), yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan atau tenaga untuk mengembangkan dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Kerjasama tersebut dilakukan dengan komunikasi serta berbagai pemikiran, gagasan dan atau tenaga secara berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan kolaborasi, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kolaborasi. Tujuannya yakni:

- a. Menjalin hubungan baik dengan pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- b. Memperoleh sumbangan pemikiran, gagasan dan tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling.

8. Ahli Tangan Kasus

Ahli tangan kasus adalah suatu tindakan mengalihkan penanganan masalah peserta didik/konseli dari satu pihak ke pihak lain yang lebih berwenang dan memiliki keahlian. Guru bimbingan dan konseling atau konselor melakukan alih tangan kasus kepada pihak lain karena keahlian dan kewenangannya baik di sekolah (misalnya guru mata pelajaran) maupun di luar sekolah (misalnya psikolog, dokter, psikiater). Sebaliknya guru bimbingan dan konseling atau konselor menerima alih tangan kasus peserta didik dari wali kelas, guru mata pelajaran, manajemen sekolah, dan kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan alih tangan kasus, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun kelengkapan kegiatan berupa format pelaksanaan dan laporan pelaksanaan alih tangan kasus. Alih tangan kasus bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli menemukan jalan keluar terbaik bagi masalah yang dialaminya apabila bantuan yang dibutuhkan di luar kompetensi dan kewenangan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.⁵

⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan...*, h. 62-67.

9. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam rangka melengkapi data, klarifikasi, konsultasi dan kolaborasi melalui pertemuan tatap muka dengan orang tua/wali peserta didik/konseli di tempat tinggal yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan kunjungan rumah, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun laporan pelaksanaan alih tangan kasus.

Tujuannya yakni:

- a. Membangun hubungan baik dengan orang tua/wali peserta didik/konseli
- b. Melengkapi dan klarifikasi data tentang peserta didik/konseli
- c. Mengkonsultasikan serta membangun kolaborasi untuk pemecahan masalah peserta didik/konseli.

10 Layanan Advokasi

Advokasi adalah pendampingan kepada peserta didik/konseli yang mengalami perlakuan tidak mendidik, salah, diskriminatif, malpraktik, kekerasan, pelecehan, dan tindak kriminal dengan cara mempengaruhi cara berpikir, berperasaan dan bertindak untuk mendukung pencapaian perkembangan optimal peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan advokasi, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun kelengkapan berupa laporan pelaksanaan advokasi. Tujuannya yakni mengubah cara pandang dan cara bertindak peserta didik/konseli, orang tua, pendidik, tenaga kependidikan, kepala

sekolah, serta stakeholder lain yang berkepentingan dalam rangka menyelesaikan permasalahan peserta didik/konseli.

11 Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan untuk membahas dan menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik/konseli dengan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen. Konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup (rahasia), setiap pembicaraan yang terjadi hanya untuk diketahui oleh para peserta konferensi. Konferensi kasus dilakukan dalam suasana kekeluargaan dan bukan untuk menghakimi peserta didik/konseli.

Dalam pelaksanaan konferensi, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun kelengkapan berupa rencana pelaksanaan konferensi kasus. Tujuannya yakni memperoleh pengertian, penerimaan, persetujuan, dan komitmen peran dari para peserta konferensi sebagai upaya mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik/konseli.⁶

Semua layanan dalam bimbingan dan konseling sangat membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan peserta didik secara optimal. Layanan bimbingan konseling tersebut merupakan tugas konselor sebagai pelaksana konseling di sekolah untuk membantu permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan...*, h. 68-70.

C. Anak Berkebutuhan Khusus

ABK adalah singkatan dari Anak Berkebutuhan Khusus yang diartikan sebagai anak-anak yang memiliki karakteristik yang berbeda, baik secara fisik, emosi, ataupun mental dengan anak-anak seusianya. Karakteristik ini tidak selalu mengacu pada ketidakmampuan fisik, emosi, ataupun mental mereka, tetapi terlebih pada perbedaannya. Karena anak yang kecerdasannya di atas rata-rata juga termasuk dalam ABK sebab membutuhkan stimulasi tepat agar terarah pada hal yang baik dan maksimal. Stimulasi tersebut terutama berasal dari kedua orang tua, keluarga, dan kemudian pendidikannya.⁷

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku (*behavioral*) atau indranya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuan (*capacity*) membutuhkan PLB (Pendidikan Luar Biasa) atau layanan yang berhubungan dengan PLB (Pendidikan Luar Biasa). Mereka memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan keluarga, maka SLB harus dikemas dan dirancang sedemikian rupa sehingga program dan layanannya dekat dengan lingkungan Anak Berkebutuhan Khusus. Kebutuhan khusus dapat disebabkan kelainan secara bawaan atau dimiliki kemudian yang disebabkan masalah ekonomi, kondisi sosial emosi, kondisi politik dan bencana alam.⁸

Disebut berkebutuhan khusus karena anak tersebut memiliki kelainan dan keberbedaan dengan anak normal pada umumnya.⁹

Dilihat dari pengertian anak berkebutuhan khusus, dapat disimpulkan anak berkebutuhan khusus memiliki kelebihan tersendiri sama halnya dengan anak normal, disamping mereka memiliki kelainan namun itu bukan menjadi penghambat untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dengan

⁷ Afin Murtie, *Eksiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogyakarta: Redaksi Maxima, 2016), h. 8.

⁸ Hargio Susanto, *Cara Memahami & Mendidik...*, h. 1.

⁹ Mohammad Takdir Ilahi, *PENDIDIKAN INKLHUSIF: Konsep dan Aplikasi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 138.

adanya Pendidikan Luar Biasa untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada peserta didik anak berkebutuhan khusus.

Adapun jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus yakni:

1. Anak dengan karakteristik fisik yang berbeda.
 - a. Tunadaksa: Anak-anak yang mengalami perbedaan fisik, bisa karena adanya kekurangan/cacat tubuh bawaan (sejak lahir) dan karena kecelakaan.
 - b. Tunanetra: Anak-anak yang mengalami hambatan dalam hal penglihatannya, terbagi dalam total *blind* dan *low vision*.
 - c. Tunarungu: Anak-anak yang mengalami hambatan dalam hal pendengaran. Tunarungu bisa permanen dan juga tidak.
 - d. Tunawicara: Anak-anak yang mengalami gangguan pada penyampaian pesan dengan kata-kata/pembicaraannya.
2. Anak dengan karakteristik psikis yang berbeda.
 - a. *Down Syndrom*/Tunagrahita: Anak-anak dengan IQ kurang dari 80.
 - b. Lambat belajar: Anak-anak dengan IQ antara 80-90an.
 - c. Autis: Anak-anak dengan gangguan perkembangan dan konsentrasi.
 - d. ADHD/hiperaktif: Anak-anak dengan gangguan perkembangan yang cenderung bertingkah terlalu berlebihan/tidak bisa diam.
 - e. *Gifted*: Anak-anak berbakat yang memiliki kelebihan pada satu atau beberapa bidang.
 - f. Jenius: Anak-anak dengan IQ di atas 140.
 - g. Tunalaras: Anak-anak yang mengalami gangguan dalam bersosialisasi karena tidak selaras dengan norma sekitar.¹⁰

1) Tunadaksa

Anak penyandang tunadaksa menurut Halahan & Kauffman diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Tunadaksa ortopedi (*orthopedically handicapped*)

Merupakan penyandang tunadaksa yang mengalami kecacatan tertentu di bagian tulang, otot tubuh, ataupun daerah persendian. Cacat ini bisa sebagai bawaan lahir ataupun karena anak mengalami kecelakaan/penyakit sehingga menyebabkan terganggunya fungsi tubuh mereka. Pada tunadaksa otorpedi,

¹⁰ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak...*, h. 9-10.

gangguan yang terjadi pada bagian tubuh anak menyebabkan bagian tubuh tertentu pada anak tersebut tidak bisa berfungsi secara normal.

b) Tunadaksa saraf (*neurologically handicapped*)

Merupakan penyandang tunadaksa yang mengalami kelemahan dalam gerak dan fungsi salah satu atau beberapa anggota tubuhnya karena adanya kelainan pada saraf di otak. Sebagai bagian terpenting yang mengendalikan seluruh saraf di dalam tubuh, saraf otak yang terganggu bisa memunculkan gangguan pada bagian tubuh lainnya. Gangguan yang timbul karena kelainan saraf otak bisa berbentuk gangguan motorik, kognisi, dan emosi.¹¹

Seorang penyandang tunadaksa dapat didefinisikan sebagai anak yang mengalami kelainan atau kecacatan jasmani yang dapat terlihat seperti kelainan bentuk tulang, otot, sendi, maupun saraf-sarafnya yang dapat mengakibatkan gangguan komunikasi, adaptasi dan lain sebagainya. Adapun penanganan yang dapat dilakukan terhadap penyandang tunadaksa yakni:

- (1) Orangtua perlu menyadari dan menerima sepenuhnya keadaan anak.
- (2) Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang hal yang berkaitan dengan penanganan terhadap bagian tubuh anak yang terbatas geraknya.
- (3) Memberikan ruang gerak dan sekolah yang sesuai bagi anak.
- (4) Stimulasi kemampuan anak dalam bidang yang dikuasai dan dikuasai.¹²

2) Tunanetra

Tunanetra merupakan gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian.¹³ Definisi menurut Kaufman dan Hallalan tunanetra disebut sebagai individu yang memiliki lemah

¹¹ Misbach D, *Seluk-Beluk Tunadaksa & Strategi Pembelajarannya*, (Jogyakarta: Javalitera, 2012), h. 15.

¹² Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak...*, h. 261.

¹³ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa...*, h. 95.

penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Secara garis besar tunanetra dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a) *Low Vision*, merupakan jenis tunanetra yang juga dikatakan sebagai penglihatan lemah, jadi seseorang masih dapat melihat namun dalam jarak yang sangat dekat sehingga berbeda dengan orang lain.

b) *Total Blind*, merupakan jenis tunanetra yang dikatakan sebagai buta total. Untuk penanganan bagi penyandang tunanetra dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Mengasuh sendiri dan memilih sekolah terbaik.
- (2) Menerima kenyataan bahwa anak lemah penglihatan dan memberikan pemahaman kepada mereka.
- (3) Kesabaran untuk membangun kemandirian pada penyandang tunanetra.
- (4) Menumbuhkan kemampuan untuk berinteraksi secara sosial.
- (5) Rehabilitasi medis dan sosial.¹⁴

3) Tunarungu

Tunarungu adalah individu yang mengalami gangguan pada pendengarannya. Tunarungu biasanya diikuti dengan tunawicara karena mereka sulit untuk belajar tentang kata dan suara sehingga sulit pula untuk mengeluarkan kata dan suara tersebut. Gangguan pendengaran ada dua jenis, yakni gangguan pendengaran total (*deaf*) dan gangguan pendengaran sebagian (*hard of hearing*). Untuk penanganan penyandang tunarungu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

¹⁴ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak...*, h. 290.

- a) Sabar dan ikhlas menghadapi amanah anak penyandang tunarungu.
- b) Memeriksa anak dengan seksama dan memberikan sarana penunjang untuk mendengar.
- c) Terapi visual.
- d) Terapi musik.
- e) Terapi bermain.
- f) Terapi wicara.
- g) Terapi terpadu (terapi visual, terapi mendengar, dan terapi wicara).¹⁵

4) Tunawicara

Tunawicara adalah individu yang mengalami gangguan wicara/bicara sehingga sulit untuk menghasilkan suara atau mengatakan sesuatu. Menurut Dr. Muljono Abdurrachman dan Drs. Subjadi. S dalam *Pendidikan Luar Biasa Umum*, gangguan wicara atau tunawicara adalah suatu kerusakan atau gangguan dari suara, artikulasi dari bunyi bicara, dan atau kelancaran berbicara. Adapun penyebab gangguan wicara yaitu:

- a) Faktor genetis, di mana ada di antara ayah atau ibu dan generasi di atasnya yang mengalami gangguan wicara serupa.
- b) Adanya kekurangan oksigen saat janin masih berada dalam kandungan ibu sehingga menyebabkan *anoxia*, yaitu terganggunya sistem saraf dan perkembangan karena kekurangan oksigen.
- c) Bayi prematur atau lahir sebelum waktunya sehingga organ-organ tubuhnya belum sempurna. Adakalanya bayi prematur mengalami gangguan wicara.
- d) Adanya penyakit atau infeksi saat anak telah lahir.¹⁶

¹⁵ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak...*, h. 294.

¹⁶ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak...*, h. 296.

5) Tunagrahita

Menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 72 tahun 1991, anak berkebutuhan khusus yang mengalami letardasi mental disebut sebagai tunagrahita. Tunagrahita adalah anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan jauh di bawah anak-anak dengan tingkat kecerdasan normal sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Kecerdasan jauh di bawah normal ini diukur dari kecerdasan rata-rata anak sesuai dengan usia biologis mereka.

Kategori anak tunagrahita bermacam-macam yaitu, ada yang disertai dengan buta warna, disertai dengan kerdil badan, disertai dengan kepala panjang, di sertai dengan bau badan tertentu, tetapi ada pula yang tidak disertai oleh apa-apa. Mereka semua mempunyai persamaan yaitu kurang cerdas dan terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan jika dibandingkan dengan teman sebayanya. Mereka mempunyai ciri-ciri khas dan tingkat ketunagrahitaan yang berbeda-beda, ada yang ringan, sedang, berat, dan sangat berat.¹⁷

Untuk perawatan anak tunagrahita dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan rasa ikhlas dan kesabaran orangtua.
- b) Memberikan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif.
- c) Mencari sekolah yang tepat.
- d) Mengembangkan kemampuan anak semaksimal mungkin.¹⁸

6) Lambat belajar

Lambat belajar adalah kesulitan seseorang untuk memahami satu pelajaran dengan cepat dan sesuai. Biasanya lambat belajar dialami oleh anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi antara 81-90. Anak

¹⁷ Nunung Apriyanto, *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*, (Jogyakarta: Javalitera, 2013), h. 27.

¹⁸ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak...*, h. 266.

lambat belajar bukanlah anak-anak yang tidak mampu dilatih dan dididik. Melainkan mereka membutuhkan waktu dan metode pembelajaran khusus karena jangkauan pemikiran mereka memang agak lambat. Dampak pada keterlambatan dalam perkembangan psikisnya, yaitu perkembangan fungsi intelektual dan kesulitan lain seperti penyesuaian diri dengan metode belajar pada umumnya. Keadaan yang seperti inilah membuat anak lambat belajar membutuhkan kondisi dan penanganan khusus agar mampu mengejar ketinggalan dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Untuk penanganan pada anak lambat belajar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Pemahaman sepenuhnya atas kelemahan anak dan menciptakan suasana nyaman untuk belajar di rumah.
- b) Memilihkan sekolah yang bisa memberikan perilaku khusus dalam pembelajaran kepada mereka atau menggunakan guru pendamping dalam sebuah kelas inklusi.
- c) Menumbuhkan rasa percaya diri dengan memuji setiap pencapaian yang baik dari mereka.
- d) Metode khusus dalam memberikan pembelajaran pada anak lambat belajar, seperti lebih banyak menggunakan sarana visual, waktu belajar yang singkat agar tidak jenuh, sampai dengan tidak memaksa mereka untuk kelas memahami pelajaran yang diberikan.
- e) Perhatian khusus disertai dengan kepercayaan kepada mereka akan menumbuhkan kemampuan untuk dapat berimbang dengan anak-anak lainnya.
- f) Melatih anak untuk dapat menerima dirinya, memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, dan membimbing terus-menerus dari faktor kognisi, daya ingat, dan sosial ekonomi. Untuk ini dibutuhkan peran orangtua yang sangat besar di rumah dan peran pendidik di sekolah.¹⁹

¹⁹Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak...*, h. 165.

7) Autis atau *autism*

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan *pervasive* yang secara menyeluruh mengganggu fungsi kognitif, emosi, dan psikomotorik anak.²⁰ Autisme adalah gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem syaraf pusat yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku. Autis adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak yang gejalanya telah timbul sebelum anak tersebut mencapai usia tiga tahun.²¹

Secara umum anak autis mengalami kelainan dalam berbicara, kelainan fungsi saraf dan intelektual. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya keganjilan perilaku, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.²² Adapun terapi yang dapat dilakukan pada anak autis yakni:

- a) Terapi ABA (*Applied Behavioral Analysis*)
- b) Terapi wicara
- c) Terapi okupasi dan fisik
- d) Terapi sosial dan bermain
- e) Terapi perilaku dan perkembangan
- f) Terapi visual dan auditori
- g) Terapi beomedis
- h) Terapi nutrisi²³

²⁰ Triantoro Safaria, *Autisme Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orang Tua*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 2.

²¹ Kak Okha, *Permainan & Aktivitas Sederhana serta Mudah Diperaktikan untuk Anak Autis*, (Jogyakarta: Javalivera, 2013), h. 7.

²² Emirfan TM, *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Diskalkulia*, (Jogyakarta: Javalitera, 2013), h. 19.

²³ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak...*, h. 53.

8) ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorders*)

Attention Deficit Hyperactivity Disorders, merupakan gangguan perilaku yang disebut sebagai *hiperaktif*. ADHD merupakan gangguan yang disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian perilaku anak dikarenakan pola asuh yang salah. Tingkah berlebihan dari ADHD seperti berlari kian-kemari, memanjat semua yang bisa dipanjat, merusak mainan dan benda lain saat mereka merasa bosan atau tidak suka. Tak jarang juga perilaku hiperaktif bisa membahayakan, merusak, terutama saat mereka merebut mainan anak lain, memukul, menarik, dan sejenisnya.

Dalam buku “*Hyperactivity Hoax*, Sydney Walker III, Direktur Institut Neuropsikiatri California Selatan”, menyatakan bahwa kesalahan mendasar dalam penanganan ADHD adalah memandangnya sebagai suatu diagnosis. Sesungguhnya, ADHD bukanlah suatu penyakit, melainkan sekumpulan gejala yang dapat disebabkan oleh beragam penyakit dan gangguan sehingga tidaklah tepat bila memberikan obat atau pendekatan yang sama kepada semua anak yang mengalami ADHD tanpa memahami terlebih dahulu gangguan atau penyakit yang melatarbelakanginya.²⁴

Adapun terapi bagi penyandang ADHD:

- a) Terapi farmasi/terapi obat
- b) Terapi perilaku klinis
- c) Treatment kognitif dengan mengantisipasi perilaku/CBT
- d) Terapi bermain.²⁵

²⁴ A. Dayu P, *Mendidik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disolder) Hal-hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat*, (Jogyakarta: Javalitera, 2012), h. 30.

²⁵ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak...*, h. 20.

9) *Gifted*

Gifted adalah salah satu anak-anak yang berbakat yang memiliki intelegensi antara 125 sampai 140. Selain menampakkan kelebihan di bidang akademis, anak *gifted* memiliki bakat-bakat tertentu yang sangat besar. Bakat tersebut justru tampak sangat kuat sehingga bisa membawa kesuksesan bagi mereka apabila dilatih dengan baik serta konsisten.

Berikut bakat-bakat yang seringkali dimiliki oleh anak *gifted*, yaitu:

- A. Bakat di bidang seni, antara lain melukis, menyanyi, drama, bermain salah satu alat musik, merias, meronce, desain, fotografi, mencipta komposisi musik, mencipta lagu, aransemen, dan sejenisnya.
- B. Bakat di bidang keterampilan khusus, diantaranya menulis, memasak, membuat kue, merias, meronce, membuat kerajinan tangan, menjahit, berdakwah, berpidato, dan sejenisnya.
- C. Bakat di bidang manajemen, antara lain memimpin komunitas, mengatur.
- D. Bakat di bidang penelitian, diantaranya adalah bidang ilmu pengetahuan alam/sains, teknologi terkini, lingkungan hidup, observasi sosial, dan sejenisnya.²⁶

10) Jenius

Jenius adalah anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi/IQ di atas 140. Seorang yang jenius memiliki originalitas/keaslian dalam berkarya. Sehingga pantang bagi mereka untuk menyalin dari karya orang lain selain tujuan memperbaiki dan memaksimalkan kemampuan hasil penemuan tersebut. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi kejeniusannya mereka dikhususkan untuk mempelajari dan mengeksplorasi hal-hal yang menjadi daya tarik dan sesuai dengan

²⁶ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak...*, h. 111.

kemampuan mereka. Tinggal orangtua dan pendidik bisa mengawal dan mengarahkan potensi tersebut untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dan spektakuler.²⁷

11) Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekitarnya.²⁸ Untuk pencegahan perilaku tunalaras dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Rencanakan pola asuh anak dengan baik bersama pasangan
- b) Pilih pola asuh yang bersahabat, tetap mengingatkan dengan sayang apabila anak melakukan kesalahan/bertindak tidak normative
- c) Membina keluarga harmonis
- d) Berikan perhatian tulus pada anak
- e) Berteman dengan teman anak
- f) Mengajak anak dengan bersosialisasi dengan berbagai kelompok masyarakat
- g) Berikan pengarahan terhadap hal-hal yang dianggapnya benar namun sebenarnya tak patut dilakukan
- h) Memilih sekolah yang tepat dan memilih lingkungan dan teman bermain yang sesuai.²⁹

²⁷ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak...*, h. 144.

²⁸ Emirfan TM, *Panduan Lengkap...*, h. 17.

²⁹ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak...*, h. 282.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, yang di fokuskan kepada pelaksanaan, permasalahan dan usaha yang dilakukan oleh guru BK/ABK dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan-kegiatan lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.²

B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Penelitian ini dilaksanakan di empat SMALB yang ada di Banda Aceh. Dari keempat sekolah ini kehadiran peneliti di lapangan dengan jadwal sebagai berikut:

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung, Alfabeta, 2010), h, 6.

²Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010-Cetakan Keempat belas)*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 3.

1. SLB YBSM Banda Aceh

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data di laksanakan di SLB YBSM Banda Aceh pada tanggal 08 s/d 11 Maret 2018, yang berlangsung 4 hari. Berdasarkan Surat Pemerintah Aceh Dinas Pendidikan Nomor: 070 /B.1/2955/2018, 5 Maret 2018.

2. SMALB YPPC Kota Banda Aceh

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di SMALB YPPC Kota Banda Aceh pada tanggal 10 s/d 16 Maret 2018, yang berlangsung 6 hari. Berdasarkan Surat Pemerintah Aceh Dinas Pendidikan Nomor: 070 /B.1/2955/2018, 5 Maret 2018.

3. SMALB CD YPAC Banda Aceh

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di SMALB CD YPAC Banda Aceh pada tanggal 14 s/d 18 Maret 2018, yang berlangsung 5 hari. Berdasarkan Surat Pemerintah Aceh Dinas Pendidikan Nomor: 070 /B.1/2955/2018, 5 Maret 2018.

4. SMALBS B YPAC Banda Aceh

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di SMALB YPAC Banda Aceh pada tanggal 20 s/d 24 Maret 2018, yang berlangsung 4 hari. Berdasarkan Surat Pemerintah Aceh Dinas Pendidikan Nomor: 070 /B.1/2955/2018, 5 Maret 2018.

C. Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, Lokasi/Tempat merupakan salah satu bagian yang terpenting yang tidak mungkin dilewatkan. Karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelengkapan data yang akan diperoleh. Dengan itu berdasarkan judul penelitian yang telah ditetapkan maka penulis memilih lokasi penelitian di SLB Sekota Banda Aceh. Yakni: SLB YBSM Banda Aceh, SMALB YPPC Kota Banda Aceh, SMALB CD YPAC Banda Aceh, dan SMALBS B YPAC Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Dalam penelitian ini guru BK/ABK yang dijadikan sumber data dan kepala sekolah sebagai pelengkap dalam menambah informasi tentang pembahasan di penelitian ini. Adapun teknik dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menginput data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang diperlukan adalah pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan trigulasi.

³ Moleong, *Metoldologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 47.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), h. 85

Sugiono mengemukakan bahwa “peneliti-peneliti dalam bidang sosial, instrument penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitas”, peneliti melaksanakan langsung penelitian dan pengamatan, melakukan wawancara, atau dengan menggunakan buku catatan.⁵

1. Wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda-beda. Wawancara akan dilakukan dengan guru BK/ABK, dan Kepala Sekolah.

2. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan atau peristiwa, waktu, perasaan.

⁵ Sugiono, *metode penelitian...*, h. 119.

3. Teknik Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Adapun dokumen yang peneliti dapatkan salah satunya ialah buku laporan perkembangan peserta didik SMALB CD YPAC Banda Aceh.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁶

Sebelum memulai penelitian pengumpulan data, peneliti merancang instrument berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan juga peneliti meminta persetujuan dari masing-masing kepala sekolah yang akan peneliti teliti. Setelah disetujui maka peneliti melakukan wawancara dengan guru BK/ABK dan juga kepala sekolah. Data yang di dapatkan melalui wawancara dan dokumentasi merupakan data yang peneliti dapatkan secara langsung di lapangan kemudian akan dirangkum serta penarikan kesimpulan tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pada Siswa SLB Sekota Banda Aceh.

⁶ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 63.

G. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesia, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis model interaksi yang dikembangkan oleh Miles and Huberman.⁷ Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸ Semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dalam penelitian ini apabila data dianggap penting, maka data tersebut dapat di pakai. Sebaliknya apabila terdapat data yang dianggap tidak memenuhi syarat, maka data tersebut tidak dapat dipakai dalam analisis data, baik data wawancara maupun dokumentasi.

2. Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Dengan mendisplay

⁷ Matthew Miles & A. Micahel Huberman, Analisis Data Kualitatif: *Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15-21).

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 246.

data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan langkah selanjutnya dengan apa yang telah dipahami tersebut.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK/ABK pada siswa SLB Sekota Banda Aceh dan apa saja kendala yang ditemui oleh guru BK/ABK dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa SLB Sekota Banda Aceh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁹

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dilakukan dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli, terutama dalam bimbingan belajaran.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data/Uji kredibilitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang disampaikan benar-benar kredibel dan valid, sehingga tidak diragukan lagi tingkat kebenarannya. Pengecekan keabsahan data atau uji kredibilitas adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 152.

suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi uraian.¹⁰

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹¹ Melalui wawancara dan dokumentasi serta triangulasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dari guru BK/ABK dan kepala sekolah sehingga data yang didapatkan akan dirangkum dan dijadikan penarikan kesimpulan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam metode penelitian, tahap-tahap penelitian harus sistematis dan sesuai prosedur atau terencana¹². Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian, peneliti melaksanakan penelitian di SLB YBSM Banda Aceh, SMALB YPPC Kota Banda Aceh, SMALB CD YPAC Banda Aceh, dan SMALBS B YPAC Banda Aceh.

¹⁰ Moleong, J. Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 130.

¹¹ Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani..., h. 212.

¹² Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), h. 85-90.

2. Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang pengumpulan datanya tidak mengacu pada rumus-rumus statistik dan angka-angka penetapan keputusan dan penyimpulan, tetapi hanya mengandalkan logika dan kelurusan penalaran teoretis dengan realitis.

3. Penentuan Sumber Data

Informasi data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber yaitu guru BK/ABK dan Kepala Sekolah. Adapun sumber data primer berupa fokus penelitian yaitu guru BK, dan data sekunder merupakan data pendukung dari Kepala Sekolah.

4. Tahap Orientasi

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data umum untuk mengetahui adanya guru BK/ABK di SLB Sekota Banda Aceh. Diantaranya yakni SLB YBSM Banda Aceh, SMALB YPPC Kota Banda Aceh, SMALB CD YPAC Banda Aceh, dan SMALBS B YPAC Banda Aceh.

5. Tahap Eksplorasi

Tahap ini untuk mengumpulkan data yang lebih spesifik. Wawancara dilakukan pada hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang akurat.

6. Tahap *Memberchek*

Dalam kegiatan wawancara dan dokumentasi data dikumpul dari beberapa narasumber untuk mengecek kesesuaian antara dua narasumber yang didapatkan melalui guru BK/ABK, dan Kepala Sekolah. Pengecekan dilakukan setelah melakukan wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber yakni guru BK/ABK (dua dari SMALB CD YPAC Banda Aceh, tiga dari SMALBS B YPAC).

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan guru BK/ABK dan Kepala Sekolah.

8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung selama proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan setelah peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yang bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹³ Analisis data terdiri dari reduksi data atau

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), h. 244.

merangkum dan fokus pada masalah yang penting, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

9. Teknik Pemeriksaan Data

Dalam pemeriksaan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dan sumber. Informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan guru BK/ABK dan Kepala Sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah

1. SLB YBSM Banda Aceh

SLB YBSM Lamjabat Banda Aceh adalah SLB Swasta yang berdiri pada tahun 2013 yang penyelenggaraannya di bawah naungan Yayasan Bunda Saifullah Meutuah, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat yang peduli terhadap pendidikan luar biasa dan sangat dirasakan peranannya sebagai salah satu tempat pendidikan bagian berkebutuhan khusus.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Luar Biasa Yayasan Bunda Saifullah Meutuah Kota Banda Aceh (SLB YBSM)
NSS	: 101066100901
NPSN	: 69892366
Provinsi	: Aceh
Kabupaten/Kota	: Banda Aceh
Kecamatan	: Meuraxa
Kelurahan	: Lamjabat
Alamat	: Jl. Pendidikan No 2 Lamjabat
Kode Pos / Email	: 23334 / ybsm.slb@gmail.com
No Izin Operasional	: 421.8/E.2/621/2015
No Izin Akte	: Ahu-6576.AH.01.04./Tahun 2013

Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2013
Dokumen Yang Dimiliki	: Sertifikat
Akreditasi	: -
Luas Lahan	: 1.346 M ²
Jumlah Ruang Belajar	: 2 Ruang
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 1.346 M ²
Kegiatan KBM	: Pagi
Jarak Kepusat Kota	: 6 KM

b. Data Guru dan Siswa/i SLB YBSM Banda Aceh

Adapun daftar jumlah guru seluruhnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru SLB YBSM Banda Aceh

No	Daftar Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Asmahani, S. Pd	KEPSEK	D2 SGPLB/(Tuna Rungu), S-1 BIMPEN
2	Mailita Sari, S. Pd	Guru Kelas	S-1 Pend. Ekomi
3	Siti Rahmah, S. Pd	Guru Kelas	S-1 PGSD
4	Ahmad Tuahdi, S. Pd	Guru Penjas	S-1 Penjas

5	Nurhayati, S. Pd	Guru Kelas	S-1 Fkip Ekonomi
6	Murni, S. Pd	Guru Kelas	S-1 PLB
7	Ratna Dewi, S. Pd	Guru Kelas	S-1 PLB
8	Sri Desi Handayani, S. Pd	Guru Kelas	S-1 Bahasa Inggris
9	Aisyah Ade Novanti, S. Pd	Guru Kelas	S-1 Bimbingan Konseling
10	Rosnaini Yusuf, S. Pd	Guru Kelas	S-1 Fkip Matematika
11	Zatul Asikin, S. Pd	Guru Kelas	S-1 Bahasa dan Sastra
12	Syafrida Yana	Guru Mapel	Diploma III

Sumber Dokumentasi Tata Usaha SLB YBSM Banda Aceh diambil pada hari Kamis, tanggal 8 Maret 2018.¹

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa di SLB YBSM Banda Aceh sudah adanya guru lulusan S1 Bimbingan Konseling. Sementara untuk data siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Jumlah Data Siswa/i SLB YBSM Banda Aceh

No	Jenis - Jenis ABK	Jumlah Data Siswa/i
----	-------------------	---------------------

¹ Sumber Dokumentasi Tata Usaha SLB YBSM Banda Aceh diambil pada hari Kamis, tanggal 8 Maret 2018.

		Laki-Laki (L)	Perempuan (P)
1	Tunanetra	1	0
2	Tunarungu	2	7
3	Tunagrahita	24	10
4	Tunadaksa	1	0
5	Autis	0	3
	Jumlah Keseluruhan	48	

Sumber Dokumentasi Tata Usaha SLB YBSM Banda Aceh diambil pada hari Kamis, tanggal 8 Maret 2018.

2. SMALB YPPC Kota Banda Aceh

a. Identitas Sekolah

NSS : 302066101700

NPSN : 10110808

Nama Sekolah : SMALB YPPC Kota Banda Aceh

Status Sekolah : Swasta

Peringkat Akreditasi : B

SK Akreditasi : 871/BAP-S/M.Aceh/SK/2015

SK. Izin Mendirikan Sekolah : NO.775/107.10/1/1999 TGL : 24 MaI 1999

Provinsi : Aceh

Kabupaten/Kota : Banda Aceh

Kecamatan : Baiturrahman
 Desa : Labui
 Jalan : Jln. Sekolah No. 4
 Kode pos : 23249
 Telepon/Fax/Hp : 082361121111
 Email Sekolah : smalb_yppclabui@yahoo.com dan
smalbyppcbna98@gmail.com

Adapun daftar jumlah guru seluruhnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Guru SMALB YPPC Kota Banda Aceh

No	Daftar Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dra. Kasidah, M. Pd	KEPSEK	S2 Magister Administrasi Pendidikan
2	Sa'diah, S.Pd	WAKASEK	S-1 Fisika
3	Nurlinah, S. Ag	Guru	S-1 Bimbingan Penyuluhan
4	Banta Suryadi, S.T	Guru	S-1 Teknik
5	Rosmalia, S. Pd.I	Guru	S-1 Agama
6	Nur Asyiah, S. Pd	Guru	S-1 Bahasa Indonesia
7	Ida Wardani, S. Pd	Guru	S-1 Pendidikan Ekonomi

8	Afifuddin, S. Pd	Guru	S-1 Biologi
9	Heramika Yulis MK, S.P, S. Pd	Guru	S-1 Pendidikan Khusus
10	Deva Salvana, S.E, A.K	Guru	S-1 Ekonomi
11	Eva Munira, S. Pd.I	Guru	S-1 Pendididkan Bahasa Inggris
12	Hennyta MA, S. Si, S. Pd	Guru	S-1 Pendidikan Khusus
13	Iwan Biril Mahbub, S.T	Guru	S-1 Tehnik
14	Debby Suhgra,	TU	D1 Komputer
15	Nanda Nadia, S. Pd	OP GTY	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris
16	Sittati Zainiah, S.T	TU	S-1 Teknik Informatika
17	Amarullah	PITY	SMALB

Sumber Dokumentasi Tata Usaha SMALB YPPC Kota Banda Aceh diambil pada hari Sabtu, tanggal 10 Maret 2018.²

² Sumber Dokumentasi Tata Usaha SMALB YPPC Banda Aceh diambil pada hari Sabtu, tanggal 10 Maret 2018.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat kita lihat bahwa di sekolah SMALB YPPC Kota Banda Aceh sudah adanya guru lulusan S1 Bimbingan Penyuluhan walaupun ibu NN sebelumnya merupakan guru mata pelajaran. Sementara untuk data siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Jumlah Data Siswa/i SMALB YPPC Kota Banda Aceh

No	Jenis-Jenis ABK	Jumlah Data Siswa/i	
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)
1	Tunanetra	3	3
2	Tunarungu	0	1
3	Tunagrahita	13	5
4	Tunadaksa	2	0
	Jumlah Seluruhnya	27	

Sumber *Dokumentasi Tata Usaha SMALB YPPC Kota Banda Aceh diambil pada hari Sabtu, tanggal 10 Maret 2018.*

1. SMALB CD YPAC Banda Aceh

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMALB CD YPAC Banda Aceh

Jenis Ketunaan : Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras dan Autisme

Alamat : Jln. Banda Aceh- Medan, Km 4,5 . Desa Santan

Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh

Kode Pos : 23241, Telp.0651. 7557255-08126927814

Status Sekolah : Swasta

No. SK Izin Operasional : 421.9/A4/SLB/8569/2016 tgl. 28 /12/2016 s/d
28/12/2018

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Nama Yayasan : Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)

Alamat Yayasan : Jl. Banda Aceh – Medan , Km 4,5 Desa Santa
Kec. Lueng Bata. Kota Banda Aceh.

Akte Notaris : No. 01/2013

Jumlah Siswa : 18 Orang

NPSN : 10113370

b. Data Guru dan Siswa/i SMALB CD YPAC

Adapun daftar jumlah guru seluruhnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Guru SMALB CD YPAC Banda Aceh

No	Daftar Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Said Arabi, S.E	Kepala Sekolah	S-1 Manajemen

2	Nasrullah, S. Pd	Guru Bid. Studi	S-1 FKIP Ekonomi (S-1 ke 2 PLB)
3	Hanidarnawati, S. Pd	Guru Bid. Studi	S-1 FKIP Matematika (S-1 ke 2 PLB)
4	Fatmawati, S.T	Guru Bid. Studi / TU	S-1 Manajemen Informatika
5	Afriati, S. Pd.	Guru Bid. Studi	S-1.FKIP Biologi
6	Elli Mailita, S. Pd	Guru Bid. Studi	S-1 FKIP B. Inggris

Sumber *Dokumentasi Tata Usaha SMALB CD YPAC Banda Aceh diambil pada hari Rabu , tanggal 14 Maret 2018.*³

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat kita lihat bahwa di sekolah SMALB CD YPAC Banda Aceh sudah adanya guru lulusan S1 ke 2 PLB, walaupun Bapak NA dan Ibu HN sebelumnya merupakan guru mata pelajaran. Kemudian untuk data siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Jumlah Data Siswa/i SMALB CD YPAC Banda Aceh

³ Sumber *Dokumentasi Tata Usaha SMALB CD YPAC Banda Aceh diambil pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2018.*

No.	Jenis-Jenis ABK	Jumlah Data Siswa/i	
		Laki-Laki (L)	Perempuan (P)
1	Tunagrahita	6	5
2	Tunadaksa	1	0
3	Tunalaras	2	2
4	Autis	2	0
	Jumlah Seluruhnya	18	

Sumber Dokumentasi Tata Usaha SMALB CD YPAC Banda Aceh diambil pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2018.

1. SMALBS B YPAC Banda Aceh

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMALBS B YPAC Banda Aceh

Tempat : Banda Aceh

Nomor dan SK Pendirian : -

Terhitung mulai tanggal : -

NPSN : 10105341

Alamat Sekolah : Jl. Pati No.4 Kp. Keuramat Banda
Aceh

Kecamatan : Kuta Alam

Kabupaten/Kota : Banda Aceh

Provinsi : Aceh

Gedung Sendiri/menumpang	: Sendiri
Permanen/Semi permanen/Darurat	: Permanen
Jumlah ruang	
a. Ruang Belajar	: 3 ruang, 6 kelas
b. Ruang perpustakaan	: 1
c. Ruang Keterampilan	: 3
d. Ruang Dewan Guru	: 1
Gedung Asrama	: 1
Jumlah Pelajaran Seminggu	: 252 jam
Jumlah Guru	: 10 orang

b. Data Guru dan Siswa/i SMALBS B YPAC Banda Aceh

Adapun daftar jumlah guru seluruhnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Guru SMALBS B YPAC Banda Aceh

No	Daftar Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Heni Eka Wati, S. Pd	KEPSEK	S-1 Pend. Fisika
2	Dra. Yusniar	Guru	S-1 PKK
3	Zulkhairi, S. Pd	Guru	S-1 Pend. Agama Islam (S-1 ke 2 PLB)

4	Fitria Suzana, S. Pd	Guru	S-1 Pend. Matematika (S-1 ke 2 PLB)
5	Nurhasanah, S. Pd	Guru	S-1 Pend. Bahasa Indonesia (S-1 ke 2 PLB)
6	Ahmad Bauni, S. Pd	Guru	S-1 Pend. Bahasa Inggris
7	Muspita Raisi, S. Pd	Guru	S-1 Pend. Biologi
8	Mulia Asri, S. Pd	Guru	S-1 Olah Raga
9	Ewi Fadilah, S. Pd	Guru	S-1 Bahasa Inggris
10	Mardiana, S. Pd	TU/OP	S-1 Biologi

Sumber *Dokumentasi Tata Usaha SMALBS B YPAC Banda Aceh diambil pada hari Selasa, tanggal 20 Maret 2018.*⁴

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa di SMALBS B YPAC Banda Aceh terdapat guru lulusan S-1 ke 2 PLB (Pendidikan Luar Biasa). walaupun Bapak ZK, Ibu FS dan Ibu NH merupakan guru yang tetap mengajar mata pelajaran di dalam kelas. Sementara untuk data siswa dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Data Siswa/i SMALBS B YPAC Banda Aceh

No	Jenis-Jenis ABK	Jumlah Data Siswa/i
----	-----------------	---------------------

⁴ Sumber *Dokumentasi Tata Usaha SMALBS B YPAC Banda Aceh diambil pada hari Selasa, tanggal 20 Maret 2018.*

		Laki-Laki (L)	Perempuan (P)
1	Tunarungu	15	13
	Jumlah Seluruhnya	28	

Sumber *Dokumentasi Tata Usaha SMALBS B YPAC Banda Aceh diambil pada hari Selasa, tanggal 20 Maret 2018.*

B. Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa SLB Sekota Banda Aceh sebagai berikut:

1. Implementasi layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK/ABK pada siswa SLB Sekota Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi pelaksanaan bimbingan konseling di SLB Sekota Banda Aceh. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SLB YBSM Banda Aceh, SMALB YPPC Kota Banda Aceh, SMALB CD YPAC Banda Aceh, dan SMALBS B YPAC Banda Aceh serta guru BK/ABK di sekolah tersebut. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu sudah berapa lamakah Bapak/Ibu menjadi kepala sekolah?. Adapun jawabannya yakni "sekitar 4 s/d 5 tahun".

Pertanyaan kedua yang diajukan adalah seperti apakah latar pendidikan Bapak/Ibu?. Adapun jawaban yang diperoleh yakni “kepala sekolah yang lulusan S1 berjumlah dua orang, S2 satu orang, dan satu orang lagi sedang menempuh S2 (tesis)”.

Pertanyaan ketiga yaitu apakah di sekolah ini ada kegiatan BK? Jika ada, siapa yang melaksanakan BK itu?. Adapun jawabannya ialah “bahwasannya program BK itu ada, tetapi secara umum. Orang yang melaksanakannya lulusan S1 BK dan guru bidang studi di sekolah tersebut namun sudah pernah mengikuti pelatihan sebelumnya”.

Pertanyaan keempat jenis-jenis ABK apa sajakah yang ada di sekolah ini?. Adapun jawabannya yaitu “di SLB YBSM Banda Aceh: Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita (ringan, sedang), Tunadaksa, dan Autis. SMALB YPPC Kota Banda Aceh: Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, dan Tunadaksa. SMALB CD YPAC Banda Aceh: Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras dan Autis. Sedangkan di SMALBS B YPAC Banda Aceh: khusus Tunarungu (ringan, sedang, berat)”.

Selanjutnya pertanyaan kelima yaitu berapakah jumlah siswa di sekolah ini?. Adapun jawabannya “di YBSM Banda Aceh untuk keseluruhan berjumlah 48 siswa, namun untuk SMA berjumlah 1 orang siswa. SMALB YPPC Kota Banda Aceh berjumlah 27 siswa. SMALB CD YPAC Banda Aceh berjumlah 18 siswa, dan SMALBS B YPAC Banda Aceh berjumlah 28 siswa”.

Pertanyaan keenam berapakah jumlah guru BK di sekolah ini, dan apa saja tugas yang sudah mereka lakukan yang Bapak/Ibu ketahui selama ini?. Adapun jawabannya “rata-rata belum ada guru BK di sekolah, tetapi sudah pernah mengikuti PLB (Pendidikan Luar Biasa) yaitu di SMALB YPPC Banda Aceh 1 orang, di SMALB CD YPAC Banda Aceh 2 orang, dan di SMALBS B YPAC berjumlah 3 orang. Namun di sekolah YBSM Banda Aceh sudah ada guru lulusan dari S1 bimbingan konseling yang berjumlah 1 orang, untuk tugas yang sudah mereka lakukan sejauh ini diantaranya ada melakukan kunjungan rumah, mengajari anak dalam bina diri (kebiasaan sehari-hari seperti memakai baju, mengikat tali sepatu, dan lain sebagainya), memberikan layanan khusus atau individual, melakukan sosialisasi pada masyarakat dan tingkat sekolah sederajat (ABK), membantu juga dalam proses pendataan dan administrasi disetiap ajaran baru dan lain-lain”.

Pertanyaan ketujuh yaitu bagaimanakah fasilitas pendukung dalam pelaksanaan BK?. Adapun jawabannya yakni “untuk fasilitas masih kurang memadai, salah satunya ialah ruangan khusus BK belum tersedia. Selebihnya dapat dikondisikan pada kebutuhan siswa. Sekolah yang fasilitasnya sudah memadai yaitu SMALB CD YPAC Banda Aceh dan SMALBS B YPAC Banda Aceh”.

Selanjutnya pertanyaan kedelapan yaitu apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses pelaksanaan layanan BK?. Adapun jawabannya “Ada, seperti masalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap anaknya”.

Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan yaitu apa rencana Bapak/ibu ke depan untuk BK?. Adapun jawabannya “diharapkan guru BK/ABK dapat meningkatkan lagi profesinya sehingga program dapat terlaksana dengan baik, dan juga diharapkan adanya dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat”.⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK/ABK sebagai berikut:

“Guru yang bekerja di SLB YBSM sudah satu tahun menjadi guru BK. Sementara untuk guru ABK rata-rata kelulusan tahun 2003, walaupun sebelumnya sudah menjadi guru mata pelajaran”.

Sedangkan untuk kelulusan bidang studi “rata-rata bukan jurusan BK kecuali Ibu AY. Namun untuk guru ABK sudah pernah mengikuti S1 ke dua PLB (Pendidikan Luar Biasa) seluruh Aceh, dan ada juga yang mengambil jurusan bimbingan penyuluhan masyarakat”.

Adapun yang sudah pernah dilakukan untuk mendukung proses pembinaan terhadap ABK yaitu “menggali skill anak, menempati anak pada bidangnya, pendidikan anak mampu didik, pendidikan anak mampu latih, saling memahami, kerjasama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) sehingga anak diminta fokus satu kegiatan hingga mahir, *home visit*, dan mengikuti pelatihan-pelatihan PLB baik di kota Banda Aceh maupun di luar kota”.

⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SLB YBSM Banda Aceh, SMALB YPPC Kota Banda Aceh, SMALB CD YPAC Banda Aceh, SMALBS B YPAC Banda Aceh, pada tanggal 8-14 maret 2018.

Untuk program BK di sekolah “belum ada secara khusus. Dikarenakan program BK untuk SLB (Sekolah Luar Biasa) tidak sama dengan sekolah umum. Sehingga pelaksanaan di lapangan dilakukan secara umum dikarenakan anak ABK juga tidak bisa dipaksakan untuk selalu hadir ke sekolah”.

“Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah SLB ada menjalankan BK tersebut, diantaranya seperti anak yang berbicara tidak baik (berbicara kotor), pada saat itu pula guru langsung menangani anak tersebut dengan cara anak di panggil dan ditanyakan apakah itu perkataan yang baik nak? dan guru memberikan beberapa gambaran tentang orang lain yang berbicara tidak baik dengan temannya atau dengan orang tuanya sehingga anak memahami perkataan yang baru saja dia lakukan bahwasannya itu tidak baik, dan anak tersebut akhirnya mengakui kesalahannya dan meminta maaf, walaupun guru BK/ABK disini terkadang harus menanyakan pertanyaan yang tidak langsung kepermasalahannya. Seperti yang peneliti lihat saat observasi, guru BK/ABK menanyakan apakah tadi kamu ada makan nak? Ikannya apa? Ada pakai sayur tidak?. Disinilah letak perbedaan guru BK/ABK dalam menangani ABK yang memang harus benar-benar menguasai metode ABK tersebut”.

“Untuk waktu khusus dalam melaksanakan layanan BK di SLB YBSM Banda Aceh ada, SMALB YPPC Kota Banda Aceh tidak ada, SMALB CD YPAC Banda Aceh tidak ada, dan SMALBS B YPAC Banda

Aceh tidak ada, tetapi disesuaikan dengan kondisi siswa PKPBI (Pengembangan Komunikasi, Persepsi, Bunyi dan Irama) untuk tunarungu”.

“Dukungan fasilitas BK di sekolah ada, namun belum sepenuhnya memadai. Dari pemantauan peneliti sendiri terlihat belum ada tersedianya ruang BK, dan juga ruang perpustakaan yang masih bergabung dengan ruang kelas untuk menjalankan proses belajar mengajar, serta alat bantu yang hanya ada 1 atau 2 buah, sehingga anak harus bergantian untuk memakainya.”

“Kepala sekolah dan guru-guru dalam proses BK sangat mendukung, berupa respon, bantuan yang menunjang untuk anak ABK, serta kerjasama dalam mengatasi masalah yang ada”.

Kendala merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dalam proses pelaksanaan BK yaitu “pendidikan orang tua hanya lulusan SD-SMP sehingga dalam menyikapi kebutuhan anak terkadang kurang memahami, orang tua yang berkebutuhan khusus (informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat ditanggapi dengan baik), anak yang tidak mau memakai alat bantu yang ada, anak yang tidak ada sisa pendengaran sehingga tidak dapat berkomunikasi dengan baik, siswa pindahan yang masih menggunakan isyarat pasaran, emosi anak yang belum terkontrol, dan juga ruang yang belum memadai seperti ruang khusus untuk BK”.

Untuk menangani kendala-kendala tersebut yaitu “Guru BK/ABK meminta bantuan dari ketunaan, menghadapi anak dalam keadaan tenang, membujuk anak sehingga anak dapat merasakan manfaat dari alat itu,

langsung dalam proses belajar mengajar, perhatian penuh terhadap anak (kasih sayang), dilakukan berulang-ulang dalam proses pengontrolan, isi dengan sebisa mungkin seperti ruang kosong, taman, atau tempat dimana anak merasa nyaman sehingga dapat dilakukannya proses konseling”.

Adapun dari hasil wawancara mengenai interaksi antara guru dan murid yakni “dilakukan secara langsung seperti Bapak ZK. Beliau merupakan salah seorang guru di SMALBS B YPAC Banda Aceh yang dikenal dengan panggilan Papi dengan murid-muridnya yang juga berkebutuhan khusus yakni tunarungu. Dan iteraksi yang beliau lakukan sangat baik terhadap murid-muridnya yang juga merupakan anak tunarungu sehingga apa yang diajarkan oleh Bapak ZK lebih dipamahami oleh anak didiknya”.

Teknik yang digunakan dalam proses bimbingan konseling ABK diantaranya “bersifat layanan individual, kelompok, mengayomi, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran ABK seperti, anak tunanetra yang identik dengan perabaan dan pendengaran untuk menanggapi informasi yaitu prinsip pengalaman yang nyata dimana anak diajarkan langsung untuk “mengalami” suasana tersebut secara nyata. Untuk anak tunarungu seperti, prinsip keterarahan wajah dimana anak berkomunikasi dengan melihat gerak bibir lawan bicaranya, prinsip keterarahan suara (bunyi), dimana kita harus jelas lafal berbicara dan juga suara yang cukup keras sehingga arah suaranya dapat dikenali anak dan juga prinsip keperagaan. Kemudian untuk anak tunagrahita ini identik dengan prinsip kasih sayang dimana anak tunagrahita memiliki inteligensi di bawah rata-rata, dan juga prinsip dimana guru

BK/ABK menyadarkan anak bahwa mereka masih memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan (habilitas). Dan usaha yang dilakukan atau cara untuk mengembalikan kemampuan yang hilang atau belum berfungsi secara optimal (rehabilitas). Begitu pula dengan anak tunadaksa yaitu diantaranya pelayanan medik, pelayanan pendidik, pelayanan sosial dan tak terlepas dari habilitasi dan rehabilitasi. Untuk anak tunalaras lebih pada prinsip setia kawan, prinsip disiplin, prinsip kasih sayang, prinsip kebebasan yang terarah dimana anak tunalaras identik dengan anak yang suka melanggar aturan atau norma yang berlaku dan juga tidak suka dikekang. Serta anak autis dengan kontak mata anak dapat memahami intruksi. Selain itu ada teknik dalam pembelajaran *oral method*, yaitu menitik beratkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan-penurunan dengan mulut. Melatih untuk bisa lancar berbicara, keserasian dan spontanitas. Dan ada juga yang dikenal dengan teknik PERDATI yaitu percakapan dari hati ke hati, dimana anak tidak dapat dipaksakan sehingga anak dibiarkan untuk beberapa saat dan guru BK/ABK mencoba untuk mengontrol emosional anak dengan perlahan sehingga anak nantinya mau menceritakan permasalahannya sendiri dalam keadaan emosi yang sudah stabil.

Setelah dilakukannya layanan maka akan menghasilkan dampak yang dapat kita lihat. Adapun dampak positifnya ialah “masalah dapat teratasi untuk individu, kelompok, orang tua, serta anak juga mengalami perubahan baik dalam masa pengontrolan”.

“Berdasarkan hasil wawancara dari keseluruhan guru BK/ABK berpendapat bahwa BK sangat penting. Adapun pandangan dari guru BK/ABK yakni guru BK sangat dibutuhkan tidak hanya disekolah reguler saja namun juga di SLB. Karena sangat membantu anak, guru, dan juga kepala sekolah”.⁶

2. Kendala yang ditemui oleh guru BK/ABK dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa SLB Sekota Banda Aceh

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK/ABK di SLB YBSM Banda Aceh, SMALB YPPC Kota Banda Aceh, SMALB CD YPAC Banda Aceh, dan SMALBS B YPAC Banda Aceh ditemui beberapa kendala seperti “anak yang tertutup (pendiam) ini menjadi salah satu tantangan tersendiri untuk guru BK/ABK. Begitu pula dengan anak tunarungu kita harus paham apa yang ingin disampaikan dan tentu dia juga harus paham apa yang kita sampaikan (bahasa isyarat). Kurangnya guru BK yang memiliki kemampuan khusus untuk membantu guru dan anak, serta fasilitas yang kurang memadai seperti belum tersedianya ruang BK, alat bantu yang hanya tersedia 1 atau 2 buah sehingga anak menunggu terlalu lama dalam mencoba atau memakai alat bantu tersebut. Kemudian pandangan masyarakat yang masih belum memahami kebutuhan anak SLB sehingga menganggap SLB itu tidak penting dan juga seperti orang tua yang hanya

⁶ Hasil wawancara dengan guru BK/ABK di SLB YBSM Banda Aceh, SMALB YPPC Kota Banda Aceh, SMALB CD YPAC Banda Aceh, SMALBS B YPAC Banda Aceh, pada tanggal 8-14 maret 2018.

lulusan SD-SMP apabila anak salah orang tua langsung memarahi anak secara berlebihan”.⁷

C. Pembahasan/ Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil paparan penelitian di atas yang penulis lakukan di SLB sekota Banda Aceh, maka penulis ingin membahas sebagai berikut:

1. Implementasi layanan konseling yang diberikan guru BK/ABK pada siswa SLB Sekota Banda Aceh

Dilihat dari layanan yang telah dilakukan secara umum masalah anak masih dapat diatasi sesuai dengan kebutuhan ABK walaupun belum adanya program yang di buat secara khusus. Diantara beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru BK/ABK yakni lebih pada layanan individual dan prinsip-prinsip pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus itu sendiri, seperti anak yang berbicara tidak baik (berbicara kotor) di saat itu pula guru dengan segera menangani anak tersebut, mengajarkan bina diri pada anak seperti cara memakai baju, mengikat tali sepatu, dan sebagainya yang disesuaikan pada kebutuhan anak khususnya pada anak perempuan, memberikan perhatian penuh (kasih sayang), dan setiap kegiatan dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga anak menjadi terbiasa dan terstruktur dalam melakukan kegiatan yang biasa dilakukan dengan anak-anak sekolah pada umumnya, seperti datang ke

⁷ Hasil wawancara dengan *semua responden SLB sekota Banda Aceh*, pada tanggal 8-14 maret 2018.

sekolah tepat waktu, memasuki kelas dengan mengucapkan salam, membaca do'a belajar, dan sebagainya hingga proses belajar mengajarpun selesai. Hal ini dilakukan dengan proses pengontrolan, sehingga kita dapat melihat dan merasakan secara langsung hasil dari layanan yang telah diberikan atau dilaksanakan oleh guru BK/ABK dalam melaksanakan tugasnya. Kemudian tidak hanya di dalam sekolah saja melainkan kegiatan yang guru BK/ABK lakukan di luar jam sekolah, seperti adanya melakukan kunjungan rumah, bersosialisasi kepada masyarakat dan tingkat sekolah sederajat (ABK). Adapun orang yang melaksanakannya yaitu lulusan S1 BK dan selebihnya guru bidang studi di sekolah tersebut namun sudah pernah mengikuti pelatihan sebelumnya. Sehingga layanan yang dilakukan dapat berjalan dengan cukup baik, diantaranya jenis ABK yang diberikan layanan yakni tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autisme dan tunaganda.

2. Kendala yang ditemui oleh guru BK/ABK dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa SLB Sekota Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK/ABK mendapatkan kendala dalam memberikan layanan bimbingan konseling diantaranya guru BK/ABK masih perlu lebih banyak lagi mempelajari berbagai metode ABK dalam meningkatkan kemampuan potensi anak sehingga asas kerahasiaanpun dapat terjaga dengan baik, dan juga fasilitas khusus untuk anak tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, autisme dan tunaganda belum sepenuhnya memadai. Serta peran masyarakat yang masih memandang sebelah mata terhadap ABK. Dalam hal ini guru BK/ABK harus melakukan beberapa kali agar hasil yang

didapat lebih baik dari sebelumnya dalam menjalin hubungan terhadap masyarakat dalam bersosialisasi dan melakukan pendekatan-pendekatan untuk bekerjasama dalam pihak yang terkait demi tercapainya tugas perkembangan anak dan sekaligus dapat meningkatkan kualitas implementasi program BK di sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori John Mcleod yang mengemukakan bahwa konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan masalah”.⁸

⁸ Japar Muhammad dan Purwati: *Penguatan Peran Konselor Dalam Layanan Konseling Di Sekolah*, 02 November 2015. Diakses pada tanggal 10 Desember 2017 Dari situs: <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=396600>

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di bahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan ialah secara langsung. Komunikasi ini memudahkan penyampaian pesan kepada anak dengan baik saat berkomunikasi. Teknik yang digunakan dalam proses bimbingan konseling ABK diantaranya bersifat layanan individual, kelompok, mengayomi, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran ABK, teknik dalam pembelajaran *oral method*, yaitu menitik beratkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan-penurunan dengan mulut. Melatih untuk bisa lancar berbicara, keserasian dan spontanitas. Dan ada juga yang dikenal dengan teknik PERDATI yaitu percakapan dari hati ke hati.

2. Kendala yang didapatkan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu, seperti anak yang tertutup (pendiam) ini menjadi salah satu tantangan tersendiri untuk guru BK/ABK. Begitu pula dengan anak tunarungu kita harus paham apa yang ingin disampaikan dan tentu dia juga harus paham apa yang kita sampaikan (bahasa isyarat). Kurangnya guru BK yang memiliki kemampuan khusus untuk membantu guru dan anak, serta fasilitas yang kurang memadai seperti belum tersedianya ruang BK, alat bantu yang hanya tersedia 1 atau 2 buah sehingga anak menunggu terlalu lama dalam mencoba atau memakai alat bantu tersebut. Kemudian

pandangan masyarakat yang masih belum memahami kebutuhan anak SLB sehingga menganggap SLB itu tidak penting dan juga seperti orang tua yang hanya lulusan SD-SMP apabila anak salah orang tua langsung memarahi anak secara berlebihan.

A. Saran

1. Bagi Guru BK/ABK

Bagi guru BK harus mempelajari secara khusus mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling bagi anak berkebutuhan khusus dikarenakan pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini berbeda dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah umum. Sementara untuk guru ABK lebih banyak lagi mempelajari berbagai metode pembelajaran ABK dan mengikuti pelatihan guru dalam meningkatkan kemampuan potensi anak baik pada anak Tunanetra, Tunarunggu, Tunadaksa, Tunagrahita, Tunalaras dan Autis. Serta lebih meningkatkan lagi kesabaran dan semangat juangnya untuk keberhasilan anak, karena ini merupakan amal dan pahala bagi guru.

2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Dengan adanya program BK secara khusus anak mendapatkan pelayanan BK dengan lebih baik
- b. Lebih mengutamakan fasilitas yang di butuhkan ABK

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah lebih meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan ABK terutama membantu dalam hal pengadaan sarana dan prasarana atau alat bantu gratis untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ABK.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan bimbingan konseling dimana terdapat beberapa hambatan dan upaya guru BK/ABK dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan peneliti selanjutnya akan pentingnya guru BK/ABK yang memiliki kemampuan atau potensi khusus pula dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling sehingga pada penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam mengemukakan tentang bagaimana upaya-upaya guru BK/ABK dalam meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan bimbingan konseling pada ABK dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Badrujaman. (2011). *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media.
- Andi Mappiare AT. (2011). *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Afin Murtie. (2016). *Eksiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Redaksi Maxima.
- A. Dayu P. (2012). *Mendidik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Hal-hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010-Cetakan Keempat belas)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bambang Putranto. (2015). *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: Diva Press.
- Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Erhamwilda. (2009). *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Emirfan TM. (2013). *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Diskalkulia*. Yogyakarta: Javalitera.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih. (2011). *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hargio Susanto. (2012). *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SLB YBSM Banda Aceh, SMALB YPPC Kota Banda Aceh, SMALB CD YPAC Banda Aceh, SMALB B YPAC Banda Aceh. (2018). pada tanggal 8-14 maret.
- Hasil wawancara dengan guru BK/ABK di SLB YBSM Banda Aceh, SMALB YPPC Kota Banda Aceh, SMALB CD YPAC Banda Aceh, SMALB B YPAC Banda Aceh. (2018) pada tanggal 8-14 maret.
- Hasil wawancara dengan semua responden SLB sekota Banda Aceh. (2018). pada tanggal 8-14 maret.

- Japar Muhammad dan Purwati: *Penguatan Peran Konselor Dalam Layanan Konseling Di Sekolah*, 02 November 2015. Diakses pada tanggal 10 Desember 2017 Dari situs: <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=396600>
- Kak Okha. (2013). *Permainan & Aktivitas Sederhana serta Mudah Diperaktikan untuk Anak Autis*. Yogyakarta: Javalivera.
- Mohammad Takdir Ilahi. (2013). *PENDIDIKAN INKLUSIF: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Misbach D. (2012). *Seluk-Beluk Tunadaksa & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexi. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matthew Miles & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Nunung Apriyanto. (2013). *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Prayitno, Erman Amti. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa Pasal 4*
- Prayitno. (2001). *Mengatasi Krisis Identitas Profesi Konselor*. Padang: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia.
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. (2016). *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*.
- Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Sugiono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumber *Dokumentasi Tata Usaha SLB YBSM Banda Aceh diambil pada hari Kamis, tanggal 8 Maret 2018.*

Sumber *Dokumentasi Tata Usaha SMALB YPPC Kota Banda Aceh diambil pada hari Sabtu, tanggal 10 Maret 2018.*

Sumber *Dokumentasi Tata Usaha SMALB CD YPAC Banda Aceh diambil pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2018.*

Sumber *Dokumentasi Tata Usaha SMALBS B YPPC Banda Aceh diambil pada hari Selasa, tanggal 20 Maret 2018.*

Triantoro Safaria. (2005). *Autisme Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lampiran 1

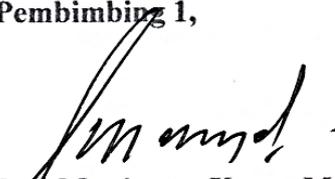
PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : SLB YBSM Banda Aceh, SMALB YPPC Banda Aceh, SMALB CD YPAC Banda Aceh, SMALBS B YPAC Banda Aceh

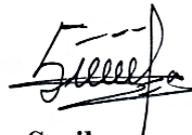
No	Aspek Pengamatan	Pilihan Jawaban	
		Ada	Tidak Ada
1.	Adanya hubungan yang baik dalam bekerjasama antara guru BK/ABK dengan kepala sekolah untuk berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program BK di sekolah	√	
2.	Adanya interaksi guru BK/ABK dengan guru bidang studi yang saling membantu dalam mengoptimalkan potensi peserta didik	√	
3.	Terlaksananya pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK/ABK sesuai dengan kebutuhan siswa	√	
4.	Adanya program khusus BK		√
5.	Tersedianya ruang BK		√
6.	Adanya alat bantu untuk siswa ketunaan di sekolah	√	

	masyarakat	√	
8.	Membantu proses pendataan dan administrasi khusus yang berkaitan dengan ABK	√	

Mengetahui.
Pembimbing 1,


Dr. Munirwan Umar, M. Pd
Nip. 195304181981031002

Peneliti,


Susila
NIM: 140213077

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu menjadi kepala sekolah?
2. Seperti apakah latar pendidikan Bapak/Ibu?
3. Apakah di sekolah ini ada kegiatan BK? Jika ada, siapa yang melaksanakan BK itu?
4. Jenis-jenis ABK apa sajakah yang ada di sekolah ini?
5. Berapakah jumlah siswa di sekolah ini?
6. Berakah jumlah guru BK di sekolah ini, dan apa saja tugas yang sudah mereka lakukan yang Bapak/Ibu ketahui selama ini?
7. Bagaimanakah fasilitas pendukung dalam pelaksanaan BK?
8. Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses pelaksanaan layanan BK?
9. Apa rencana Bapak/Ibu ke depan untuk BK?

Mengetahui.
Pembimbing 1,


Drs. Munirwan Umar, M. Pd
Nip. 195304181981031002

Peneliti,


Susila
NIM: 140213077

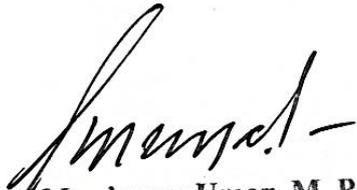
Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK/ABK

1. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu menjadi guru di sekolah ini?
2. Apakah Bapak/Ibu lulusan dari jurusan/prodi BK?
3. Apa saja yang sudah pernah Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung proses pembinaan terhadap ABK?
4. Bagaimana program bimbingan konseling di sekolah ini?
5. Apakah di sekolah ini ada menjalankan bimbingan konseling?
6. Adakah di sekolah ini waktu khusus dalam melaksanakan layanan BK?
7. Apakah ada dukungan fasilitas BK di sekolah ini?
8. Apakah kepala sekolah dan guru-guru yang lain mendukung dalam proses BK. Jika ada, dalam bentuk apa?
9. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temukan dalam proses pelaksanaan BK?
10. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi kendala-kendala itu?
11. Bagaimana interaksi Bapak/Ibu dengan siswa di sini (apakah secara langsung/tidak)
12. Teknik-teknik seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses bimbingan konseling?

- 13. Apa dampak positif setelah dilakukannya layanan?
- 14. Pentingkah BK menurut Bapak/Ibu dan bagaimana pandangan Bapak/Ibu?

Mengetahui.
Pembimbing 1,


Drs. Munirwan Umar, M. Pd
Nip. 195304181981031002

Peneliti,


Susila
NIM: 140213077

Lampiran 4

FOTO KEGIATAN



Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB YBSM Banda Aceh (Ibu AS) pada tanggal 08 Maret 2018



Gambar 1.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB YYPC Banda Aceh (Ibu KS) pada tanggal 14 Maret 2018



Gambar 1.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALB CD YPAC Banda Aceh (Bapak SA) pada tanggal 14 Maret 2018



Gambar 1.4 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMALBS B YPAC Banda Aceh (Ibu HE) pada tanggal 20 Maret 2018



Gambar 1.5 Wawancara dengan Guru BK SMALB YPPC Kota Banda Aceh (Ibu NN) pada tanggal 10 Maret 2018



Gambar 1.6 Wawancara dengan Guru BK SMALB CD YPAC Banda Aceh (Ibu HN) pada tanggal 14 Maret 2018



Gambar 1.7 Wawancara dengan Guru BK SMALB CD YPAC Banda Aceh (Bapak NA) pada tanggal 14 Maret 2018



Gambar 1.8 Wawancara dengan Guru BK SMALBS B YPAC Banda Aceh (Ibu NH) pada tanggal 20 Maret 2018



Gambar 1.9 Wawancara dengan Guru BK SMALBS B YPAC Banda Aceh (Ibu FS) pada tanggal 20 Maret 2018



Gambar 1.10 Wawancara dengan Guru BK SMALBS B YPAC Banda Aceh (Bapak ZK) pada tanggal 20 Maret 2018

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- ingat : b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- perhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 02 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

- menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Drs. Munirwan Umar, M. Pd | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Muhammad Asri, M. Pd | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Susila
NIM : 140213077
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa SLB Sekota Banda Aceh

- DUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- TIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- EMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Agustus 2017

An, Rektor
Dekan,



Disahkan
Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
Ketua Prodi Bimbingan Konselin.;
Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
Yang bersangkutan.

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Banda Aceh, 5 Februari 2018

Kpd Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di -
Tempat

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUSILA
NIM : 140213077
Prodi/Sem : Bimbingan & Konseling / VII le. PBB
Alamat : Jl. Tenku Nyak Arif, No Syiah Kuala, Banda Aceh,
Nangroe Aceh Darussalam (NAD), 23112, Indonesia.

Dalam rangka menyelesaikan KKU saya yang berjudul :

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa SLB
Sekota Banda Aceh

Saya akan mengadakan penelitian/pengumpulan data pada :

1. SMALB YPC Banda Aceh 3. SLB YBSM Banda Aceh
2. SMALBS B YPAC Banda Aceh 4. SMALB YPAC Banda Aceh

739

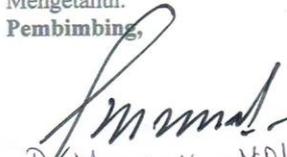
Sebagai bahan pertimbangan Bapak turut saya lampirkan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Photocopy bukti pembayaran SPP
2. Instrumen pengumpulan data
3. Photocopy SK skripsi 1 lembar

Demikian, permohonan ini saya buat, atas bantuan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Mengetahui,
Pembimbing,


(Drs. Munirwan Umar, M.Pd)
NIP. 195304181981031002

Pemohon,


(SUSILA)
NIM. 140213077



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

or : B- 1614 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/02/2018

05 Februari 2018

p : -
: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Susila
N I M	: 140 213 077
Prodi / Jurusan	: Bimbingan Konseling
Semester	: VII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. T. Nyak Arief Lr. PBB, Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMALB YPPC Banda Aceh, SMALBS YPAC Banda Aceh, SLB YBSM Banda Aceh dan SMALB YPAC Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa SLB Sekota Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Saif Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode 7394



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 /B.1/2-g/5572018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 5 Maret 2018
Yang Terhormat,
Kepala SMALB YPPC Banda Aceh
Kepala SMALB.B YPAC Banda Aceh
Kepala SLB YBSM Banda Aceh
Kepala SMALB YPAC Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-1614/Un.08/TU-FTK/TL.00/02/2018 tanggal 05 Februari 2018 hal: "Mohon bantuan dan keizinan melakukan Pengumpulan Data menyusun Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Susila
NIM : 140 213 077
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA SLB SEKOTA BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

Banda Aceh, 5 Maret 2018

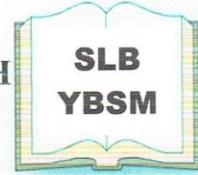
a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN

PKLK

DINAS PENDIDIKAN



PEMERINTAH ACEH
YAYASAN BUNDA SYAIFULLAH MEUTUAH
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB-YBSM) BANDA ACEH
Jl.Pendidikan No.2 Lamjabat, Kec.Meuraxa kota Banda Aceh
email :ybsm.slb@gmail.com Kode Pos 23234



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 024 /YBSM/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB YBSM Lamjabat Banda Aceh.

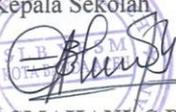
Nama : **ASMAHANI, S.Pd**
NIP : 196009121983102001
Pangkat/Gol : Pembina TK I/IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB YBSM Lamjabat Banda Aceh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **SUSILA**
NIM : 140213077
Jurusan : Bimbingan Konseling
Jenjang : S-I
Nama Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY Banda Aceh

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SLB YBSM Lamjabat Banda Aceh, pada tanggal 08 Maret 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :
“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA SLB SEKOTA BANDA ACEH”

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 02 Mei 2018
Kepala Sekolah

ASMAHANI S.Pd
NIP.19600912 198310 2001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMALB YPPC KOTA BANDA ACEH

SK. KANWIL NO. 775/107.IC/1/1999 Tanggal 24 Mei 1999
Jl. Sekolah No. 4 Labui Kel. Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh Kode Pos 23249
Telp. 082361121111 E-mail : smalbyppcbna98@gmail.com dan smalb_yppclabui@yahoo.com

Kaum Cacat Juga Bagian Dari Generasi Penerus

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 41/SMALB YPPC/V/BA/2018

Kepala SMALB YPPC Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : Susila
NIM : 140213077
Jurusan : Bimbingan Konseling
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRRY Banda Aceh

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian pada tanggal 10 dan 14 Maret 2018 di SMALB YPPC Kota Banda Aceh dengan judul "**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA SLB SEKOTA BANDA ACEH**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 02 Mei 2018
Kepala Sekolah,



Dra. KASIDAH, M. Pd
NIP. 19650801 198610 2 002

Tembusan :

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip



**YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA
TUNAGRAHITA DAN TUNADAKSA
(SMALB- CD YPAC)**



Jln. Banda Aceh-Medan Km, 4,5 Desa Santan Telp. 0651-7557255 Hp. 08126927814 Banda Aceh
Email :smalbcdsypacbna11@gmail.com - Wab Site : www.slbcd-bandaaceh.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR:27/SMALB-CD/YPAC/05/2017

Kepala Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB-CD YPAC) Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Susila
NIM : 140213077
Jurusan : Bimbingan Konseling
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian pada Tanggal 14 Maret 2018 di SMALB-CD YPAC Banda Aceh dengan Judul "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA SLB SEKOTA BANDA ACEH".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.



Banda Aceh, 12 Mei 2018
Kepala SMALB-CD YPAC Banda Aceh

Said Arabi, S.E

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA
(SMALBS B YPAC) BANDA ACEH

Jalan :Pati No. 04 Kelurahan Keuramat, Banda Aceh Kode Pos 23126
Telp. (0651) 21882 email : smalbsbypac97@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 26/SMALB/B/YPAC/V/2018

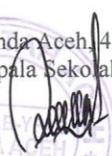
Kepala SMALBS.B-YPAC Banda Aceh dengan ini menerangkan:

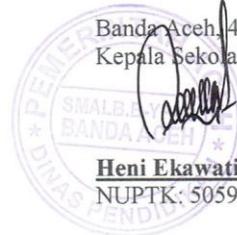
Nama : SUSILA
Nim : 140213077
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN AR-RANIRY Banda Aceh
Judul Skripsi : ***“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA SLB SEKOTA BANDA ACEH”***

Bahwa benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMALBS.B-YPAC Banda Aceh selama satu hari yaitu pada tanggal 20 Maret 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 4 MEI 2018
Kepala Sekolah,


Heni Ekawati, S. Pd
NUPTK: 5059 7606 6130 0133





**BUKU LAPORAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BISA
SMALB - CD YPAC BANDA ACEH**

NAMA PESERTA DIDIK

Riska Mulyana

NIS :

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

CATATAN PERKEMBANGAN

1. ASPEK KECERDASAN / Asesmen Awal

NO	HARI / TANGGAL	MORAL	KECERDASAN AKADEMIK	KECAKAPAN KHUSUS
1	2	3	4	5
1.	Kamis / 20 Juli 2017		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bisa membaca dengan sedikit bantuan tapi siswa tidak paham apa yang dibaca (Bahasa Indonesia) - Siswa dapat menjumlahkan angka tanpa teknik menjumlahkan (Matematika) 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat sket kotak-kotak dengan benar dg bantuan rd dll - Meniru gambar sederhana sangat baik - Bisa memisahkan benda ke lobang jarum (apok Bear) - Bisa menjahit dengan tangan
			<ul style="list-style-type: none"> - Siswa belum mengenal uang (RPS), yang dikenal cuma uang Rp 5.000,- - Konsep bentuk tidak bisa - Warna yang dikenal (coklat, merah, kuning, hitam, putih) - warna yang tidak dikenal (pink, biru, ungu, biru langit, hijau) - Siswa dapat meniru tulisan arab dg baik 	

PRESTASI	SOSIAL	SIKAP	BERAT BADAN	TINGGI BANDAN
6	7	8	9	10
- Bola Boco tingkat National	Prilaku kury adaptip diri- kelah	baik		

CATATAN PERKEMBANGAN

1. ASPEK KECERDASAN / PTS Semester I

NO	HARI/ TANGGAL	MORAL	KECERDASAN AKADEMIK	KECAKAPAN KHUSUS
1	2	3	4	5
1.	25-9-2017		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat membaca cerita pendek dengan bantuan dan guru menjelaskan makna apa yang dibaca (B.Indonesia) - Siswa dapat menguraikan bahkan angka dengan teknik menyimpul (dengan bantuan gambar) - (Matematika) - Siswa dapat menulis tulisan arab dg benar - Siswa dapat menulis semua huruf yang dibaca dengan guru dengan bantuan gambar dari guru memberi penjelasan tentang makna apa yang ditulis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat membuat sket/gambar dalam kotak-kotak dengan rapi - kemampuan menggambar yang disertai sangat baik - siswa dapat memahami gambar ke dalam labang mesin jahit - siswa memiliki keinginan untuk bisa menjahit dg mesin jahit - Siswa mengenal uang Rp. 5.000,- dan Rp 10.000,- dg bantuan

PRESTASI	SOSIAL	SIKAP	BERAT BADAN	TINGGI BANDAN
6	7	8	9	10
	Ritalan adap. hij. Solama & Schabab Capak roudah dg bimbingan	baik		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Susila
2. NIM : 140213077
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Simpang IV Bebesen, 26 Juni 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : JL. T. Nyak Arief No. 483 Komplek
PBB, Desa Rukoh, Darussalam,
Banda Aceh
8. No HP : 0812-6331-5556
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ibrahim
 - b. Ibu : Sri Wahyuni
10. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pensiunan Sipil
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat Orang Tua : Simpang IV Bebesen, Kec. Bebesen,
Kab. Aceh Tengah
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri 1 Bebesen : Tamatan Tahun 2008
 - b. SMP Negeri 4 Takengon : Tamatan Tahun 2011
 - c. SMK Negeri 1 Takengon : Tamatan Tahun 2014
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Program Studi
Pendidikan Agama Islam masuk
Tahun 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini saya lampirkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 26 Juni 2018
Yang menyatakan,



Susila
NIM. 140213077